

Pelatihan Personal Branding: Menjadi Prima (Pribadi Mandiri) Dan Bertata Krama Melalui Pengembangan *Mindset*

Nur Suci IM Murni¹, Tatik Suryani², Yudha Delonix Renzina³, Diyah Pujiati⁴,
Muhammad Septama Prasetya⁵
¹²³⁴⁵UHW Perbanas Surabaya
Email : nursuci@perbanas.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini adalah suatu bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa-siswa kelas XII pada Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Surabaya. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang menunjukkan (1) kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa untuk berpikir dewasa dan bertindak secara mandiri, (2) belum terbiasanya siswa dalam menerapkan tata krama di lingkungan sekolah, dan (3) kurangnya kesadaran untuk mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendukung keberhasilan studi dan mendukung keberhasilan masa depan. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan kepada para siswa SMA Negeri 20 Surabaya mengenai cara mentransformasi *mind set* untuk mengembangkan kepribadian dengan membangun kemandirian dan berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku melalui pemanfaatan waktu dengan *time management* yang efektif sehingga dapat mendukung *personal branding*. Hal ini relevan dengan program pengembangan profil pelajar Pancasila elemen 1 (berakhlak mulia) dan elemen 4 (Mandiri). Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari lima tahap, yakni: tahap identifikasi kebutuhan, tahap persiapan, tahap penentuan jadwal pelatihan, tahap pelaksanaan (edukasi) atau tahap pelatihan dan tahap evaluasi.

Kata kunci: Pribadi Mandiri, Personal Branding, Mind Set

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter siswa untuk mencapai profil pelajar Pancasila merupakan program penting dari Pemerintah dan Sekolah agar dalam jangka Panjang Indonesia memiliki generasi emas yang berakhlak mulia, memahami keberagaman, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif dan produktif. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang tujuannya untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, mandiri dan atribut positif lainnya. Prosesnya tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dilakukan melalui perubahan dan pembentukan karakter (Irawati et al., 2022).

Pendidikan karakter untuk membangun karakter Pelajar Pancasila sebagai program strategis sebagian besar dilakukan secara integrative dalam kurikulum sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sebagai instrument penting dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022,) .(Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023). Di samping melalui kurikulum, perubahan karakter dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan diri yang didukung oleh komitmen personal untuk membiasakan perilaku sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Sekolah Menengah Atas Negeri 20 (SMAN 20) Surabaya, merupakan salah satu

Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMA Negeri 20 Surabaya berada di Surabaya Timur, tepatnya di Jalan Medokan Semampir no. 119 Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

Saat ini SMAN 20 dipimpin oleh Ibu Yuni Bintarawati, S.Pd., M.Pd. Capaian kinerja dari sekolah ini diindikasikan dari predikat akreditasi A dengan nilai Nilai Akreditasi 94 pada 30 September 2022.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian yang nantinya dapat berubah menjadi suatu permasalahan sehingga perlu ada solusinya, diantara terdapat tiga hal:

Pertama, hal yang diperlukan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa untuk berpikir dewasa dan bertindak secara mandiri. Memperhatikan bahwa aspek akhlak mulai dan kemandirian sangat merupakan salah satu karakter dari profil pelajar Pancasila, maka pengembangan karakter ke arah profil ini diperlukan. Kemandirian merupakan unsur ke empat dalam profil pelajar Pancasila dan guru berperan penting untuk pengembangannya (Juraidah & Hartoyo, 2022). Namun demikian, penguatan diperlukan untuk menjadikan siswa mandiri. Oleh karena itu pelatihan yang dapat mengubah mind-set menjadi pribadi yang mandiri sangat penting..

Kedua, yaitu belum terbiasanya sebagian dari siswa SMAN 20 untuk bertindak sesuai dengan tatakrama, memerlukan penguatan perilaku ini kepada siswa. Selain kemandirian elemen pertama dalam profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Salah satu indikator dari perilaku mulia adalah bertatakrama yang baik. Siswa SMA sebagai remaja yang sedang mencari jati diri tidak mudah untuk melakukan perilaku sesuai dengan tata krama secara konsisten.

Ketiga, kurangnya kesadaran siswa dalam mengoptimalkan waktu untuk melakukan hal-hal positif yang dapat mendukung keberhasilan studi dan mendukung keberhasilan masa depan. Pelatihan dengan kedua materi sebelumnya diperlukan dan tidak lengkap jika tidak disertai kemampuan mengatur dan mengelola waktu serta komitmen pada diri sendiri (*self contract*) untuk melakukan perubahan baik dari sisi mind set maupun kebiasaan. Dengan demikian terdapat tiga materi yang diberikan kepada para siswa SMA Negeri 20 Surabaya, terutama kelas XII.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan yang metodenya menggunakan ceramah, video, diskusi dan *role play* yang dilengkapi dengan games serta *ice breaking* untuk membuat suasana pelatihan menyenangkan dan mencapai sasaran. Jadi metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang *edutainment* yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA (generasi Zelenial). Dalam pelaksanaan, dilakukan 4 tahapan, yakni:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan. Terdapat 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, yaitu (1) tahap persiapan (survey kebutuhan Mitra dan identifikasi kebutuhan Mitra), (2) tahap penentuan jadwal abdimas, (3) tahap pelaksanaan (Pelatihan), dan (4) tahap evaluasi (evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program abdimas).

Pada tahap persiapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra. Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui wawancara dengan wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru sekolah di SMA Negeri 20 Surabaya, berkaitan tentang permasalahan yang dihadapi dalam membangun karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, metode yang selama ini dilakukan, kendala dan permasalahan yang dihadapi serta harapan yang diinginkan. Selain itu tim juga melakukan persiapan internal untuk mengatur pembagian tugas dan merancang

kebutuhan yang diperlukan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Secara detail kegiatan yang dilakukan adalah:

Tahap penentuan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat menentukan jadwal pelatihan merupakan hal yang perlu dilakukan, agar terjadi kesesuaian jadwal antara Tim abdimas dan jadwal kegiatan siswa. Sementara ini pihak SMA Negeri 20 Surabaya yang dikomandani oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, yaitu ibu Guritno, SPd., memberikan rencana jadwal pelatihan yang bisa dilakukan pada hari Senin untuk kelas XII. Rencana jadwal kegiatan pelatihan bulan Januari 2025.

Tahap pelaksanaan yaitu merupakan kegiatan Pelatihan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan membangun komitmen pada diri sendiri utamanya pada pentingnya perubahan *mind-set* menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan tata krama dan melatih siswa untuk mampu merancang pengelolaan waktu yang efektif untuk mendukung perubahan yang dilakukan agar mendukung sukses.

Dalam pelatihan ini metodenya dirancang dengan model *edutainment*. Metode pelatihan yang akan diterapkan adalah ceramah, diskusi, video, praktik *role-play*, games dan disertai *ice-breaking* agar suasana menyenangkan dengan harapan kesadaran yang dibangun akan terbentuk. Dalam pelatihan ini selain fasilitator utama juga akan dibantu dengan fasilitator pendamping agar hasilnya lebih efektif.

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan model Kirk Patrick untuk mengukur reaksi/ respon peserta terhadap: (1) pelatihan yang meliputi fasilitator, materi, pelaksanaan; (2) pengetahuan peserta setelah mengikuti program pelatihan; (3) peningkatan kesadaran peserta setelah mengikuti pelatihan, dan (4) kemampuan dalam membuat pengelolaan waktu serta (5) kualitas kontrak diri untuk berkomitmen melakukan perubahan diri

Mekanisme evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi yang diisi oleh peserta untuk butir 1, 2, dan 3 serta evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator untuk butir 4 dan 5. Tahap Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada mitra. Evaluasi dilakukan pada saat pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya agar didapatkan berkelanjutan program pengabdian masyarakat antara SMA Negeri 20 dengan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya di masa mendatang.

Waktu pelaksanaan dari berbagai kegiatan tersebut dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Selama rentang waktu tersebut dilaksanakan tahapan-tahapan pengabdian masyarakat yang dimulai dengan tahapan persiapan (identifikasi permasalahan), tahap penentuan jadwal, tahap pelaksanaan (pelatihan) dan tahap evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan berbagi ilmu pengetahuan kepada mitra, yaitu siswa-siswa SMA Negeri 20 Surabaya, yaitu kelas XII. Sementara di sisi lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen dan Perguruan Tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini tehnik penyelenggaraan yang digunakan model Pelatihan. Dengan demikian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukatif melalui beberapa langkah.

Adapun langkah dalam pelatihan ini diantaranya dengan memberikan materi secara luring dan dijelaskan dengan memberikan contoh.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan membangun komitmen pada diri sendiri utamanya pada pentingnya perubahan *mind-set* menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan tata krama dan melatih siswa untuk mampu merancang pengelolaan waktu yang efektif untuk mendukung perubahan yang dilakukan agar mendukung sukses. Dalam pelatihan ini metodenya dirancang dengan model *edutainment* Metode pelatihan yang akan diterapkan adalah ceramah, diskusi, video, praktik *role-play*, games dan disertai *ice-breaking* agar suasana menyenangkan dengan harapan kesadaran yang dibangun akan terbentuk. Selain itu dan disediakan *doorprize* bagi yang menjawab dan berkontribusi aktif.

Dalam pelatihan ini selain fasilitator utama juga akan dibantu dengan fasilitator pendamping agar hasilnya lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan beberapa tahap kegiatan yang dirancang untuk program pengabdian kepada masyarakat ini, telah dilakukan. Tahap pertama diawali dengan permohonan ijin kepada pihak sekolah yaitu SMA Negeri 20 Surabaya dan bersepakat melakukan kerja sama. Ijinpun kami dapatkan, demikian juga dengan nota kerja sama dengan penanda tangan *management of understanding* (MoU). Sesuai dengan program yang diusulkan berkaitan dengan program Pelatihan *Personal Branding*: menjadi Prima (Pribadi Mandiri) dan bertata krama melalui pengembangan *mind set* pada siswa SMA Negeri 20 Surabaya, maka ditetapkan abdimas dengan peserta kelas XII. Hal ini dilakukan karena program pelatihan berkaitan dengan branding Pribadi mandiri ini sebagai bekal untuk kelas XII dimana tahun ini lulus, sehingga diharapkan mereka siap menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengelola waktu dengan baik.

Sebagai narasumber utama berasal dari tim abdimas sendiri yang berasal dari program studi Manajemen-UHW Perbanas yang berkiprah di aspek manajemen psikologi, yaitu Prof. Dr. Tatik Suryani, MM., Psi., bersama narasumber tim dosen yang lain. Pada pelaksanaannya terlihat pada Gambar 1: Foto Siswa-siswa dengan Kegiatan Pelatihan *Personal Branding*, foto narasumber dan foto bersama staf bidang Humas SMAN 20 dan Tim Abdimas. Gambar 2: Peserta pelatihan siswa-siswa kelas XII dan Tim Abdimas. Gambar 3: Tim Abdimas berfoto dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMAN 20 Surabaya. Gambar 4: Foto tim pengabdian kepada masyarakat sebelum meninggalkan SMA Negeri 20 Surabaya, setelah selesai pelatihan.



Sumber: Dokumen Tim Abdimas, 2025

Gambar 1. Foto: Kegiatan Pelatihan *Personal Branding*, foto narasumber dan foto bersama staf bidang Humas SMAN 20 dan foto Tim Abdimas.

Pada awal bulan Januari 2025, tepatnya pada hari Senin tanggal 6 Januari tahap pelaksanaan dilakukan yaitu berupa pelatihan. Dipilihnya tanggal tersebut disesuaikan dengan jadwal dimana para siswa melakukan kegiatan di luar kelas, sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran. Hal ini juga menjadi alasan mengapa yang dipilih kelas XII, karena tahun ini mereka lulus dan melanjutkan ke jenjang berikut, yaitu melanjutkan kuliah atau bekerja dan diberikan bekal pelatihan ini. Dengan menggunakan metode pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman kepada para siswa SMA Negeri 20 Surabaya khususnya kelas XII, mengenai cara mentransformasi *mind set* untuk mengembangkan kepribadian dengan membangun kemandirian dan berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku melalui pemanfaatan waktu dengan *time management* yang efektif sehingga dapat mendukung *personal branding*. Hal ini relevan dengan program pengembangan profil pelajar Pancasila elemen 1 (berakhlak mulia) dan elemen 4 (Mandiri). Narasumber untuk ketiga topik tersebut adalah dosen dari program studi manajemen UHW Perbanas, beliau pakar di bidang psikologi juga dalam bidang manajemen personalia. Sedangkan tim dosen yang lain memandu tanya jawab dan kuis serta *ice breaking* juga yang memimpin *game* yang bertujuan untuk memberi semangat bagi siswa-siswa. Tentu saja bagi siswa-siswa yang aktif diberikan hadiah dan kenang-kenangan sebagai tali asih.



Sumber : Dokumen Tim Abdimas, 2025

Gambar 2. Peserta pelatihan siswa-siswa kelas XII dan Tim Abdimas

Dirasa penting diberikan pelatihan dan penjelasan bagaimana mentransformasi *mind set* untuk mengembangkan kepribadian dengan membangun kemandirian dan berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku melalui pemanfaatan waktu dengan *time management* yang efektif sehingga dapat mendukung *personal branding*. Pengembangan karakter siswa untuk mencapai profil pelajar Pancasila merupakan program penting dari pemerintah dan sekolah agar dalam jangka panjang Indonesia memiliki generasi emas yang berakhlak mulia, memahami keberagaman, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif dan produktif. Dalam profil pelajar Pancasila, kemandirian merupakan unsur yang keempat. Pendidikan karakter untuk membangun karakter Pelajar Pancasila sebagai program strategis sebagian besar dilakukan integrative dalam kurikulum sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sebagai instrument penting dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Topik yang berikutnya adalah berkaitan dengan kemandirian dan bertata karma. Pribadi mandiri merupakan individu yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Lalu bagaimana caranya ? Pertama, tentukan tujuan hidup dengan membuat rencana yang jelas; belajar mengelola waktu, dengan memprioritaskan tugas yang dianggap penting; Kembangkan ketrampilan problem solving, dengan mencari

solusi yang kreatif; Praktikkan tanggung jawab, dengan memulai dari hal yang kecil dan jangan takut gagal. Sedangkan bertata krama yang berarti mengikuti sopan santun atau menghargai orang lain. Lalu muncul pertanyaan: bagaimana caranya ber-*brand* punya tata karma ? Pertama, pahami norma susila, yaitu dengan mempelajari kebiasaan dan adat istiadat setempat; berikutnya, Gunakan bahasa yang sopan dalam arti pilih kata-kata yang menghormati lawan bicara; Jaga bahasa tubuh artinya hindari gesture yang bisa disalahartikan: Hargai pendapat orang lain dalam arti dengarkan dengan baik tanpa menyela; dan yang terakhir, berlatih berempati artinya rasakan apa yang dirasakan orang lain.

Berdasar rencana awal, setelah pelatihan yang akan diterapkan adalah ceramah, diskusi, video, praktik *role-play*, games dan disertai *ice-breaking* agar suasana menyenangkan dengan harapan kesadaran yang dibangun akan terbentuk dan diakhiri dengan evaluasi pelatihan. Pada tahap terakhir pelatihan, proses evaluasi atas pelatihan yang telah direncanakan untuk diberikan, namun proses evaluasi tidak dilaksanakan karena ada hambatan di jaringan internet.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *offline* berupa kegiatan pelatihan (tahap pelaksanaan), pada hari Senin, 6 Januari 2025. Pada kegiatan ini yang dilakukan di lantai dua tepatnya di hall SMA Negeri 20 Surabaya. Dilakukan di hall yang cukup luas dikarenakan pesertanya kelas XII cukup banyak, meskipun yang dipilih hanya empat (4) kelas, namun pesertanya sekitar 100 lebih yang hadir (seperti Nampak pada Gambar 2). Narasumber utama yang memberikan pelatihan untuk kegiatan abdimas ini merupakan dosen yang berasal dari program studi Manajemen sekaligus beliau sebagai Wakil Rektor bidang 1 UHW Perbanas Surabaya

Tahap pelaksanaan yang kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *offline* berupa kegiatan pelatihan yang dilakukan di hall SMA Negeri 20 Surabaya. Dilakukan di Hall yang cukup luas dikarenakan peserta meliputi kelas XII yang mengikuti pelatihan empat kelas dengan total peserta sebanyak 111 siswa. Pelatihan ini dilakukan pada hari Senin, 6 Januari 2025, sesuai dengan jadwal dimana para siswa melakukan kegiatan P5, sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran. Hal ini juga menjadi alasan mengapa yang dipilih kelas XII dimana pada semester ini merupakan semester terakhir mereka berada di tataran SMA dan akan menuju jenjang berikutnya. Dirasa perlu untuk memberi bekal mengenai cara mentransformasi *mind set* untuk mengembangkan kepribadian dengan membangun kemandirian dan berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku melalui pemanfaatan waktu dengan *time management* yang efektif sehingga dapat mendukung *personal branding*.



Sumber : Dokumen Tim Abdimas, 2025

Gambar 3 .Tim Abdimas berfoto dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMAN 20 Surabaya

Berikut adalah foto tim pengabdian kepada masyarakat sebelum meninggalkan SMA Negeri 20 Surabaya. (Gambar 4)



Sumber : Dokumen Tim Abdimas, 2025

Gambar 4. Tim abdimas berfoto selesai pelatihan

Program pengabdian masyarakat ini merupakan program yang kedua kalinya setelah program yang pertama yaitu dengan tema Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pembuatan kain batik *ecoprint* serta penataan dedaunan dan bunga di atas kain morin. Diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan program kewirausahaan dan pelatihan pemasaran secara *online* untuk penjualan batik *ecoprint*, hasil karya para siswa. Program ini dapat dilakukan dengan harapan pembuatan kain batik *ecoprint*, tidak saja dibuat untuk tujuan dipakai sendiri oleh siswa sebagai salah satu baju seragam sekolah, namun dapat juga dilakukan penjualan batik *ecoprint* kepada masyarakat umum secara *online* maupun pada kegiatan pameran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Negeri 20 Surabaya beserta tim pendamping yang telah memberikan izin dan fasilitas, juga khususnya pada para siswa-siswa kelas XII yang telah menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat serta PPPM UHW Perbanas Surabaya yang telah memberikan fasilitas, kesempatan dan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5). <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Deshpande, S., & Munshi, M. M. (2020). The Impact of Soft Skills Training on the Behavior and Work Performance of Employees in Service Organizations. *The IUP Journal of Soft Skills*, 14(1).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1).

Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2).
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>